

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA DENGAN MENGGUNAKAN VIDEO ANIMASI PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 11 BANDA ACEH

Aulia Afridzal, Yusrawati JR Simatupang
STKIP Bina Bangsa Getsempena
E-mail: aulia@stkipgetsempena.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi di SDN 11 Banda Aceh adalah rendahnya pemahaman siswa pada keterampilan menulis, salah satunya adalah menulis cerita, sehingga diupayakan peningkatannya melalui video animasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan menulis cerita setelah penggunaan video animasi, serta untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan video animasi di kelas V SD Negeri Banda Aceh. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 11 Banda Aceh yang berjumlah 27 orang siswa. Prosedur penelitian PTK ini terdiri dari empat kegiatan siklus yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), tes dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis cerita setelah penggunaan video animasi yaitu ditunjukkan dengan hasil tes siswa, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26,96% dengan nilai rata-rata 66,48. Meningkat menjadi 81,48% pada siklus II dengan nilai rata-rata 71,67, sekaligus mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan video animasi pada siklus I dikategorikan baik dan menjadi sangat baik pada siklus II. Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I dikategorikan cukup dan menjadi baik pada siklus II. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan video animasi mampu meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa kelas V SDN 11 Banda Aceh.

Kata Kunci: *Video Animasi, Hasil Belajar, Menulis Cerita.*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan berbahasa tulis dan keterampilan berbahasa lisan. Keterampilan berbahasa tulis terdiri dari membaca dan menulis, sedangkan keterampilan berbahasa lisan terdiri dari mendengarkan (menyimak) dan berbicara (Mulyati, 2009:10). Klasifikasi seperti ini, dibuat berdasarkan pendekatan komunikatif. Implikasinya, pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) harus difokuskan pada kemampuan siswa memahami dan menggunakan bahasa

sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kurikulum SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik supaya berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan Indonesia (Depdiknas, 2008:106).

Dalam hal ini peneliti telah melakukan observasi awal pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 11 Banda Aceh. Melalui hasil

observasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 11 Banda Aceh dan melakukan dialog singkat pada aspek berbicara tentang materi menulis cerita, metode yang sering digunakan adalah ceramah dan catat buku tanpa adanya variasi metode pembelajaran yang lain atau bantuan media pembelajaran sebagai perangsang siswa untuk tertarik mengikuti pembelajaran dan konsentrasi siswa menjadi tidak menentu.

Hal ini tidak sesuai dengan arahan dalam kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran hanya menekankan pada aspek kognitif saja, sehingga siswa pasif, mengantuk, tanpa ada partisipasi langsung yang aktif dari siswa, mereka hanya duduk, dengar, diam dan catat. Seharusnya aspek berbicara yang diutamakan adalah kegiatan berbicara, khususnya mengenai keterampilan menulis siswa. Pembelajaran semacam ini tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersosialisasi dengan baik antar teman, belajar secara aktif, kreatif, berani memberikan pendapatnya dan menyenangkan. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Hal tersebut terbukti dari hasil ulangan baik itu tes tertulis maupun tes perbuatan, sangat sedikit siswa yang mencapai batas KKM penelitian yaitu 70.

Solusi yang dianggap tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di SD Negeri 11 Banda Aceh, khususnya aspek keterampilan menulis adalah melalui video animasi. Arsyad (2011: 49) menyatakan bahwa video merupakan

gambar-gambar dalam *frame*, di mana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Video yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah video animasi.

Penggunaan video animasi ini dapat menanamkan konsep dan pemaknaan yang sama dalam otak siswa dibandingkan dengan media lain seperti gambar. Animasi pada dasarnya adalah rangkaian gambar membentuk sebuah gerakan memiliki keunggulan dibanding dengan media lain, seperti gambar statis atau teks.

Penggunaan video animasi bertujuan menarik perhatian siswa dan memperkuat motivasi, biasanya berupa tulisan atau gambar yang bergerak-gerak, animasi lucu, aneh yang sekiranya akan menarik perhatian siswa. Keunggulan video animasi dalam hal ini gambar yang bergerak adalah kemampuannya untuk menjelaskan suatu kejadian secara sistematis dalam tiap waktu perubahan. Hal ini sangat membantu dalam menjelaskan prosedur dan urutan kejadian. Video animasi dibuat dengan bantuan program macromedia flash, tetapi dalam penelitian ini penulis menggunakan video animasi yang sudah ada. Sedangkan video animasi yang berupa kata atau tulisan yang bergerak dapat dibuat dengan bantuan *microsoft power point*. Maka dari itu, diharapkan video animasi dapat meningkatkan

keterampilan menulis cerita siswa kelas V SD Negeri 11 Banda Aceh.

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Nurgiyantoro (2001: 273) mengungkapkan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Batasan yang dibuat Nurgiyantoro sangat sederhana, menurutnya menulis hanya sekedar mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat dalam bahasa tulis, lepas dari mudah tidaknya tulisan tersebut dipahami oleh pembaca.

Arsyad (2011:49) menyatakan bahwa video merupakan gambar-gambar dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Anderson, (1987: 104) mengemukakan tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media video yaitu

mencakup tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Manfaat video animasi sangat banyak dalam pembelajaran, menurut Prastowo (2012:302), antara lain:

- a. Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik.
- b. Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat.
- c. Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu.
- d. Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu, dan menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.

METODE PENELITIAN

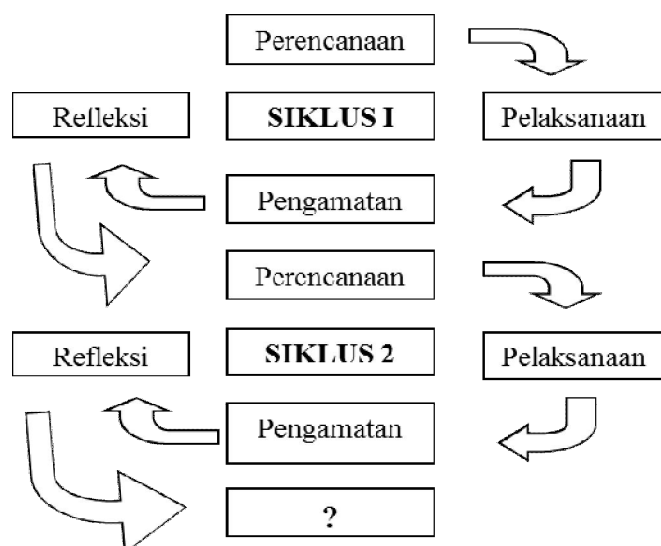
Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang digunakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran di dalam kelas. Menurut Arikunto dkk (2009: 2-3) bahwa PTK merupakan definisi dari tiga kata "penelitian, tindakan, kelas". Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti dalam peningkatan kualitas di berbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode atau siklus kegiatan. Sedangkan

kelas merupakan sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama dari seorang guru yang sama.

Dari ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Kemmis dan Taggart dalam Daryanto (2012; 3) mengatakan bahwa PTK adalah suatu

bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan praktik sosial.

Pada penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diperkenalkan oleh Arikunto. PTK ini terdiri dari empat kegiatan siklus yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto dkk, 2009: 16) yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Arikunto dkk, 2009; 16.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara mengolah data yang telah dikumpulkan dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase. Indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian adalah jika siswa kelas V SDN 11 Banda Aceh secara keseluruhan telah mampu menulis cerita dengan

pembuktian bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah mencapai 80% setelah dilakukan pembelajaran menulis dengan menggunakan video animasi. Dengan kata lain suatu kelas telah tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 80% yang telah mencapai nilai 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan mengacu pada tahap- tahap pelaksanaan penelitian tindakan sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, yaitu yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut deskripsi pelaksanaan siklus pertama.

1. Perencanaan siklus I

Sebagaimana dalam setiap pelaksanaan pembelajaran membutuhkan persiapan, begitu juga dengan pelaksanaan penelitian tindakan ini. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah dengan menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran guna mendukung pelaksanaan penerapan video animasi, seperti RPP, lembar observasi, uraian materi, soal, jadwal pelaksanaan, dan seorang pengamat yang bertugas mengamati pelaksanaan pembelajaran menulis cerita menggunakan video animasi.

2. Tindakan siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus pertama, yaitu penerapan pembelajaran video animasi menggunakan video animasi pada materi menulis cerita dilaksanakan pada hari Rabu 11 Agustus 2016. Secara umum pelaksanaan pembelajaran menulis cerita menggunakan video animasi adalah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan mengajak siswa berdo'a, absensi kehadiran, dan

melakukan apersepsi dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar pada hari ini.

b) Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti, guru menjelaskan materi menulis cerita secara umum. Siswa memperhatikan secara seksama penjelasan guru tentang materi menulis cerita. Sebelum memutar video animasi, guru mengatur siswa untuk membentuk kelompok belajar sebanyak 5 kelompok. Setelah terbentuk kelompok belajar, guru memutar video animasi "*Pada Zaman Dahulu*" dan meminta siswa untuk menonton video tersebut hingga habis. Disaat siswa menonton video animasi, guru menjelaskan hal-hal yang kurang dipahami siswa dalam video animasi tersebut.

Setelah video animasi selesai ditonton oleh siswa, guru menanyakan kepada beberapa kelompok secara acak tentang inti dari video tersebut, dan menceritakan secara singkat dan jelas.

Masing-masing kelompok diminta untuk menulis sebuah cerita, masing-masing kelompok secara kooperatif menulis cerita berdasarkan video yang ditonton. Setelah selesai, siswa mewakili kelompoknya membacakan cerita yang ditulis di depan kelas.

c) Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi menulis cerita. Guru dan siswa menutup proses pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama.

3. Observasi Siklus I

Dalam melaksanakan tindakan pembelajaran bahasa menulis cerita dengan menggunakan video animasi, diamati oleh seorang pengamat yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti. Pengamat sendiri merupakan guru yang mengajar pelajaran bahasa Indonesia di

kelas V SDN 11 Banda Aceh. Berikut hasil pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran dan kemampuan siswa mengikuti pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan menggunakan video animasi pada kemampuan menulis cerita.

Tabel Aktivitas Guru Mengelola Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Kegiatan Pendahuluan:					
	a. Kemampuan memotivasi siswa dalam mengikuti					√
	b. Kemampuan mengaitkan materi menulis cerita			√		
	c. Kemampuan menginformasikan langkah-langkah				√	
	Nilai rata-rata	4,				
2	Kegiatan Inti:					
	a. Kemampuan guru memaparkan materi menulis				√	
	b. Kemampuan guru menyajikan materi menulis cerita			√		
	c. Kemampuan menjelaskan isi video animasi yang ditayangkan				√	
	d. Kemampuan guru memberikan tugas kepada siswa			√		
	e. Kemampuan memastikan bahwa siswa memahami			√		
	f. Kemampuan guru membimbing siswa secara				√	
	g. Kemampuan guru memberikan evaluasi pembelajaran				√	
	h. Kemampuan guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi menulis cerita			√		
	i. Kemampuan menarik kesimpulan secara menyeluruh tentang pembelajaran yang dilaksanakan			√		
	Nilai Rata-rata	3,				

3	Penutup :					
	a. Kemampuan memberikan umpan balik kepada siswa tentang materi menulis cerita				√	
	b. Kemampuan memberikan bimbingan kepada siswa			√		
	c. Kemampuan menyampaikan arahan untuk pertemuan berikutnya.				√	
Nilai Rata-rata		3,				
4	Kemampuan mengelola waktu				√	
	Nilai Rata-rata	4,				
Nilai Rata-rata Keseluruhan		3,				

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kemampuan guru mengelola pembelajaran pada siklus I dikategorikan baik karena berada pada angka 3,78. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru mengelola pembelajaran belum

maksimal dilakukan, ada beberapa hal yang belum dilakukan secara baik oleh guru dalam pembelajaran. selain mengamati aktivitas guru, pengamat juga mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Tabel Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Kegiatan Pendahuluan :					
	a. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia				√	
	b. Kemampuan mengingat materi sebelumnya			√		
	c. Kemampuan menyimak dan memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan video animasi			√		
	Nilai rata-rata	3,33				
2	Kegiatan Inti :					
	a. Kemampuan siswa memahami video animasi yang ditampilkan				√	
	b. Kemampuan mempelajari materi menulis cerita berdasarkan judul yang diberikan guru			√		
	c. Kemampuan siswa menulis cerita berdasarkan judul/tema yang diberikan guru		√			
	d. Kemampuan siswa mengikuti arahan dari guru tentang menulis cerita			√		
	e. Kemampuan siswa dalam melaksanakan evaluasi yang diberikan guru		√			
	f. Kemampuan siswa mengingat/mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran menulis cerita			√		

	g. Kemampuan siswa menarik kesimpulan atas materi yang telah dipelajarinya			√		
	Nilai Rata-rata	2,86				
3	Penutup :					
	a. Kemampuan menerima umpan balik			√		
	b. Kemampuan mengerjakan latihan			√		
	Nilai Rata-rata	3,00				
4	Kemampuan mengelola waktu		√			
	Nilai Rata-rata	2,00				
	Nilai Rata-rata Keseluruhan	3,05				

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I, maka dipahami bahwa aktivitas siswa secara keseluruhan termasuk pada kategori cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa belum memahami dengan baik pembelajaran menulis cerita melalui video animasi.

Misalnya belum sesuai cerita yang ditulis dengan tema yang diberikan oleh guru. Setelah melaksanakan pembelajaran, guru memberikan tes kepada siswa. Hasil tes siswa pada siklus pertama dapat direkapitulasi sebagai berikut:

Tabel Rekapitulasi Nilai Tes Siklus I

Subjek Penelitian	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Individual	Ketuntasan Klasikal	Indikator KKM (80%)
Kelas V (27 siswa)	1.795	66,48	17	62,96%	Belum tercapai

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas secara individual adalah sebanyak 17 orang atau sebanyak 62,96% secara klasikal dengan nilai rata-rata sebanyak 66,48. Ketuntasan yang dihasilkan sebanyak 62,96% belum mencapai target yang diharapkan yaitu sebanyak 80% sebagai ketetapan yang telah disepakati oleh guru kelas V dan disahkan oleh kepala SDN 11 Banda Aceh. Hasil ini tentunya mengharuskan pelaksanaan pembelajaran menulis cerita menggunakan video animasi harus dilanjutkan pada siklus II.

4. Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil analisis observasi aktivitas guru dan observasi siswa, serta hasil tes siswa pada siklus pertama, menunjukkan bahwa guru belum begitu baik mengelola pembelajaran menulis cerita menggunakan media animasi. Selain itu, hasil analisis kemampuan siswa mengikuti pembelajaran juga belum begitu baik, dimana kemampuan siswa dalam kegiatan inti hanya dinyatakan cukup. Hasil tes siswa pada siklus pertama menunjukkan bahwa dari 27 siswa hanya 17 siswa yang tuntas, atau sebanyak 62,96% yang tuntas secara klasikal.

Sedangkan sisanya 10 siswa atau sebanyak 37,04% dinyatakan belum tuntas.

Permasalahan lainnya adalah siswa belum mampu menulis cerita dengan baik dan benar, siswa belum mampu mengembangkan ide dalam cerita yang ditulis, pemakaian kalimat yang belum tepat, perwatakan tokoh dalam cerita masih mengambang serta alur cerita yang disusun oleh siswa banyak yang lari dari ide pokok cerita yang ditulis.

Dengan melihat refleksi di atas, aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran belum begitu memuaskan, kemampuan siswa dalam pembelajaran dikategorikan cukup dan belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Maka peneliti perlu memperbaiki beberapa hal sebagai berikut:

- a. Guru harus lebih memaksimalkan peran siswa dalam pembelajaran menulis cerita menggunakan video animasi.
- b. Siswa benar-benar diberi tanggung jawab untuk memahami dan menganalisa video animasi yang ditonton yang selanjutnya dijadikan contoh cerita yang akan ditulis.
- c. Guru sebaiknya bertindak sebagai fasilitator jangan terlalu banyak berperan dalam pembelajaran, yang dikhawatirkan mengambil peran siswa dalam pembelajaran menulis cerita.
- d. Siswa diharapkan lebih teliti dan serius dalam menulis cerita, sehingga cerita

tersebut layak mendapatkan nilai yang bagus.

Melihat hasil analisis data dan permasalahan atas, maka guru perlu memperbaiki pengelolaan kelas dengan menggunakan media animasi misalnya dalam hal mengarahkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok, guru harus memastikan setiap anggota kelompok mengerti cara menulis cerita melalui video animasi yang ditonton, siswa diarahkan agar lebih fokus menyimak tayangan video animasi yang diputar sehingga memahami cerita dalam video tersebut. Guru harus mampu menguasai kelas dengan baik dengan tujuan untuk menghindari ketidakseriusan siswa dalam belajar, dan pada akhirnya siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita dengan baik, yang diharapkan dapat mencapai ketuntasan yang diharapkan sebanyak 80%. Karena hasil ketuntasan siswa secara klasikal belum mencapai 80%, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus kedua, dengan harapan dapat mencapai ketuntasan yang ditetapkan.

Hasil Siklus II

Siklus ke II merupakan tindak lanjut hasil refleksi pada siklus I. Berdasarkan kelemahan proses pembelajaran pada siklus I bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus I perlu perbaikan dan peningkatan agar tercapai hasil pembelajaran yang optimal.

1. Perencanaan siklus II

Berdasarkan hambatan yang terjadi pada siklus pertama, guru dan pengamat melakukan tindak lanjut pada siklus

kedua dalam upaya perbaikan siklus pertama. Upaya-upaya yang dilakukan dalam siklus kedua diantaranya pada pertemuan kedua guru mempersiapkan perangkat pembelajaran sebagaimana halnya siklus pertama. Persiapan ini semuanya disesuaikan dengan materi dan permasalahan yang disajikan yaitu tentang kemampuan menulis cerita.

Pengelolaan waktu pembelajaran harus lebih baik dari sebelumnya yang telah dilakukan oleh guru, meningkatkan keterampilan guru dalam memotivasi siswa untuk lebih aktif agar siswa dapat menulis cerita dengan baik dan benar dan sesuai dengan alur cerita video animasi yang ditonton. Perbaikan kelemahan berdasarkan siklus pertama tersebut pada akhirnya mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketuntasan

hasil belajar siswa secara individual dan klasikal yang harus lebih optimal sehingga mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebanyak 80%.

2. Tindakan siklus II

Berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru, maka guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan. Tindakan siklus kedua dilakukan pada hari 18 Agustus 2016, peneliti bertindak sebagai guru pelaksana tindakan pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan video animasi.

c. Observasi siklus II

Sebagaimana siklus pertama, siklus kedua juga diamati oleh seorang observer. Hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis cerita siklus II sebagai berikut:

Tabel Aktivitas Guru Mengelola Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Kegiatan Pendahuluan:					
	a. Kemampuan memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran					√
	b. Kemampuan mengaitkan materi menulis cerita dengan materi sebelumnya				√	
	c. Kemampuan menginformasikan langkah-langkah pembelajaran menggunakan video animasi				√	
	Nilai rata-rata	4,33				
2	Kegiatan Inti:					
	a. Kemampuan guru memaparkan materi menulis cerita secara lengkap dan jelas					√
	b. Kemampuan guru menyajikan materi menulis cerita melalui video animasi				√	
	c. Kemampuan menjelaskan isi video animasi yang ditayangkan					√
	d. Kemampuan guru memberikan tugas kepada siswa mengenai menulis cerita				√	

	e. Kemampuan memastikan bahwa siswa memahami dengan baik tugas menulis cerita yang diberikan				√	
	f. Kemampuan guru membimbing siswa secara keseluruhan mengenai menulis cerita				√	
	g. Kemampuan guru memberikan evaluasi pembelajaran				√	
	h. Kemampuan guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi menulis cerita				√	
	i. Kemampuan menarik kesimpulan secara menyeluruh tentang pembelajaran yang dilaksanakan				√	
	Nilai Rata-rata	4,33				
3	Penutup :					
	a. Kemampuan memberikan umpan balik kepada siswa tentang materi menulis cerita				√	
	b. Kemampuan memberikan bimbingan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari				√	
	c. Kemampuan menyampaikan arahan untuk pertemuan berikutnya.				√	
	Nilai Rata-rata	4,33				
4	Kemampuan mengelola waktu				√	
	Nilai Rata-rata	5,00				
	Nilai Rata-rata Keseluruhan	4,49				

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan guru pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I, yaitu pada siklus I kemampuan guru dikategorikan baik dan meningkat menjadi sangat baik

pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menguasai pembelajaran menggunakan video animasi dengan baik dan benar. Aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Kegiatan Pendahuluan :					
	a. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia				√	
	b. Kemampuan mengingat materi sebelumnya				√	
	c. Kemampuan menyimak dan memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan video animasi				√	
	Nilai rata-rata	4,00				
2	Kegiatan Inti :					
	a. Kemampuan siswa memahami video animasi yang ditampilkan				√	

	b. Kemampuan mempelajari materi menulis cerita berdasarkan judul yang diberikan guru			√	
	c. Kemampuan siswa menulis cerita berdasarkan judul/tema yang diberikan guru		√		
	d. Kemampuan siswa mengikuti arahan dari guru tentang menulis cerita		√		
	e. Kemampuan siswa dalam melaksanakan evaluasi yang diberikan guru		√		
	f. Kemampuan siswa mengingat/mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran menulis cerita			√	
	g. Kemampuan siswa menarik kesimpulan atas materi yang telah dipelajarinya			√	
	Nilai Rata-rata	3,57			
3	Penutup :				
	a. Kemampuan menerima umpan balik			√	
	b. Kemampuan mengerjakan latihan				√
	Nilai Rata-rata	4,50			
4	Kemampuan mengelola waktu			√	
	Nilai Rata-rata	4,00			
	Nilai Rata-rata Keseluruhan	4,02			

Hasil tes siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dari hasil siklus I, terutama jumlah siswa yang tuntas. Berdasarkan

hasil tabel di atas, maka hasil tes siswa pada siklus pertama dapat direkapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4.11 Rekapitulasi Nilai Tes Siklus Kedua

Subjek Penelitian	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Individual	Ketuntasan Klasikal	Indikator KKM (80%)
Kelas V (27 siswa)	1.935	71,67	22	81,48%	Belum tercapai

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas secara individual adalah sebanyak 22 orang atau sebanyak 81,48% secara klasikal dengan nilai rata-rata sebanyak 71,67. Ketuntasan yang dihasilkan sebanyak 81,48% telah mencapai target yang diharapkan yaitu sebanyak 80% sebagai ketetapan yang telah disepakati

oleh guru kelas V dan disahkan oleh kepala SDN 11 Banda Aceh. Hasil ini tentunya mengindikasikan pelaksanaan pembelajaran menulis cerita menggunakan video animasi telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Refleksi siklus II

Berdasarkan hasil tes siklus II dan hasil pengamatan aktivitas guru dan

siswa dalam pembelajaran menulis cerita menggunakan video animasi, maka hasil siklus II dapat direfleksikan bahwa, kemampuan siswa menulis cerita telah mengalami peningkatan, jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 22 orang atau sebanyak 81,48% bila diklasikalkan, demikian juga dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 71,67.

Selain peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Aktivitas guru secara keseluruhan dikategorikan sangat baik dengan skor perolehan sebesar 4,49, sedangkan aktivitas siswa juga dikategorikan baik dengan skor perolehan sebesar 4,02. Hasil tes dan hasil observasi siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerita menggunakan video animasi telah berhasil dilakukan dalam dua siklus. Dengan demikian, penelitian ini dicukupkan pada siklus II atau tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Kemampuan menulis cerita kelas V SDN 11 Banda Aceh selama ini dirasakan masih kurang baik, berbagai usaha terus dilakukan guna meningkatkan kemampuan menulis cerita. Salah satu usaha nyata yang dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang salah satunya adalah melalui video animasi. Penggunaan video animasi dirasakan

paling tepat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis cerita.

Pemilihan video animasi terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa, hal ini ditunjukkan dari hasil tes yang dilakukan. Hasil pengamatan aktivitas guru mengelola pembelajaran pada siklus I dikategorikan baik. Meskipun demikian, dari hasil pengamatan diketahui bahwa ada beberapa hal yang menunjukkan bahwa guru belum maksimal melakukan berbagai aktivitas pembelajaran menggunakan video animasi. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dikategorikan cukup, hal ini dikarenakan siswa belum mampu melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang diharapkan melalui video animasi, seperti tidak menonton/menyimak tayangan video animasi dengan baik sehingga siswa kurang memahami cara menulis cerita.

Kurang maksimalnya aktivitas guru mengelola pembelajaran dan juga aktivitas siswa yang belum sesuai harapan berdampak pada kemampuan menulis cerita siswa, hal ini terlihat dari hasil tes siklus I, dimana siswa yang tuntas hanya sebanyak 62,96% dengan nilai rata-rata sebanyak 66,48. Hasil ini tentunya belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebanyak 80% sehingga diperlukan tindak lanjut untuk memperbaikinya.

Hasil siklus I yang belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan, maka peneliti memperbaiki beberapa

hal yang dianggap penting dilakukan, diantaranya guru harus lebih memaksimalkan peran siswa dalam pembelajaran menulis cerita menggunakan video animasi. Siswa diberi tanggung jawab untuk memahami dan menganalisa video animasi yang ditonton yang selanjutnya dijadikan contoh cerita yang akan ditulis. Setelah memperbaiki beberapa hal tersebut hasil pengamatan menunjukkan peningkatan, terutama sekali aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Aktivitas guru pada siklus II dikategorikan sangat baik, hal ini dikarenakan guru telah mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Guru telah mampu membimbing siswa untuk menonton dan menyimak cerita pada video animasi sehingga siswa memahami kesesuaian tema dengan isi cerita yang akan mereka tulis nantinya. Selain aktivitas guru, aktivitas siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan yang baik yaitu aktivitas siswa dikategorikan baik yang sebelumnya pada siklus I hanya dikategorikan cukup.

Peningkatan aktivitas guru dan siswa juga diikuti oleh peningkatan kemampuan siswa menulis cerita, dimana hasil tes menunjukkan bahwa sebanyak 81,48% siswa dinyatakan telah tuntas hasil belajarnya dengan nilai rata-rata 71,67. Hasil ini sekaligus mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sebanyak 80% sehingga pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II saja

mengingat indikator keberhasilan telah berhasil dicapai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Terjadi peningkatan kemampuan menulis cerita setelah penggunaan video animasi yaitu ditunjukkan dengan hasil tes siswa, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26,96% dengan nilai rata-rata 66,48. Meningkat menjadi 81,48% pada siklus II dengan nilai rata-rata 71,67, sekaligus mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.
- 2) Aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan video animasi pada siklus I dikategorikan baik dan menjadi sangat baik pada siklus II. Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I dikategorikan cukup dan menjadi baik pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Ronald H. 1987. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Terjemahan Yusufhadi Miarso, dkk. Jakarta: Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Cet ke-15. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.

Mulyati, Yeti dkk. 2009. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa (Berbasis Kompetensi)*. Yogyakarta: BPFE.

Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.